

PENERAPAN AKUNTANSI: TINJAUAN PADA USAHA JASA LAUNDRY

Fajar Ramadhan¹⁾, Sri Adella Fitri^{2*)}, Hasibuan Mas Zulita³⁾, Ramadanis⁴⁾, Haura Nadira⁵⁾

^{1,2,3,4,5}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Mahmud Yunus Batusangkar
email: sri.af@iainbatusangkar.ac.id

ABSTRACT

Purpose: *One of the laundry businesses in the Batusangkar area is the Berkah laundry business. This business has been established since 2017, initially this business recorded income and cash disbursements. The absence of recording of financial statements creates uncertainty about the income received and there is no comparison between cash receipts and cash disbursements. So it is necessary to study the application of accounting at the Berkah laundry service company in Batusangkar, with the aim of knowing how to apply accounting to the laundry business and the problems that are often encountered in implementing an accounting recording system.*

Design/methodology/approach: *The study made direct observations using survey results and an interview process by asking several questions to the laundry service provider.*

Finding: *The results show that Berkah's laundry business has not kept accounting records in the business it runs, resulting in no comparison of income to total expenses which affects ignorance of the condition of the company, whether the company is in a profit or loss condition.*

Research implications: *Accounting's use in the laundry service industry will make it easier to set up financial management. The washing company can methodically track all financial operations, including revenue and expenses, by using accounting.*

Keywords: *Accounting; Service Business; Laundry*

E-Journal Al-Dzahab
Vol. 4, No. 2
September 2023
Hal. 103-111

p-ISSN: 2808-7631
e-ISSN: 2808-758

ABSTRAK

Tujuan Penelitian: Salah satu usaha laundry yang ada di wilayah batusangkar adalah usaha laundry Berkah. Usaha ini sudah berdiri sejak 2017, awalnya usaha ini melakukan pencatatan pendapatan dan pengeluaran kas. Tidak adanya pencatatan laporan keuangan membuat ketidakpastian pendapatan yang diterima dan tidak adanya perbandingan antara penerimaan kas dengan pengeluaran kas. Sehingga perlu dikaji tentang penerapan akuntansi pada perusahaan jasa usaha laundry Berkah di Batusangkar, dengan tujuan untuk mengetahui tentang bagaimana penerapan akuntansi pada usaha laundry dan permasalahan yang sering dihadapi dalam menerapkan sistem pencatatan akuntansi.

Desain/ Metodologi/ Pendekatan Penelitian: Penelitian melakukan pengamatan secara langsung dengan menggunakan hasil survei dan proses wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada penyedia jasa laundry.

Hasil Penelitian: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usaha laundry Berkah belum melakukan pencatatan akuntansi dalam usaha yang dijalankan, sehingga mengakibatkan tidak adanya perbandingan pendapatan dengan jumlah beban yang berpengaruh pada ketidaktahuan atas kondisi perusahaan tersebut, apakah perusahaan tersebut dalam kondisi laba atau rugi.

Implikasi Hasil Penelitian: Penerapan akuntansi pada usaha jasa laundry akan memudahkan penataan pengelolaan keuangan. Dengan menerapkan akuntansi,

usaha laundry dapat mencatat secara sistematis semua transaksi keuangan, termasuk pemasukan dan pengeluaran.

Kata Kunci: Akuntansi; Usaha Jasa; Laundry

PENDAHULUAN

Meningkatnya pola kerja masyarakat pada beberapa waktu ini berimbas pada terbukanya peluang usaha bagi masyarakat lainnya. Tuntutan kerja membuat pekerja tidak lagi memiliki waktu untuk mengurus urusan domestik di rumah tangga secara detail. Sehingga berbagai peluang usaha untuk skala mikro, kecil dan menengah terbuka lebar. Baik dibidang jasa, dagang dan manufaktur. Salah satu usaha dibidang jasa yang memiliki peluang untuk berkembang adalah usaha laundry. Usaha laundry merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa, di mana usaha ini menyediakan jasa pencucian, pengeringan, dan proses perapian yang memerlukan keahlian dari si pemberi jasa. Usaha laundry akan berkembang apabila mendapatkan kepercayaan dari konsumen. Usaha laundry memiliki banyak konsumen mulai dari pria atau wanita karir, dosen, guru, para mahasiswa/pelajar yang tidak mempunyai banyak waktu untuk mencuci dikarenakan kegiatan perkuliahan dan organisasi yang diikuti maupun para pegawai yang bekerja disebuah instansi perusahaan juga menggunakan jasa laundry untuk membantu menghemat waktu dan tenaga.

Usaha laundry sudah banyak ditemui dari dulu, bahkan usaha laundry sangat populer dan dicari banyak orang karena dapat meringankan beban sehari-hari. Apalagi di zaman sekarang, hampir semua kegiatan manusia dibantu dengan adanya teknologi. Tidak terkecuali dalam hal mencuci pakaian yaitu dengan adanya mesin cuci dan mesin pengering sehingga masyarakat berinisiatif untuk membuka usaha yang menggunakan alat tersebut untuk meningkatkan pendapatan dan memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan mengandalkan keahlian yang dimiliki. Hal ini sangat mambantu para wanita karir dalam melaksanakan kewajiban sebagai ibu rumah tangga. Sehingga, tidak melalaikannya baik dalam hal karir maupun perannya sebagai ibu rumah tangga.

Dengan gaya hidup sekarang, orang-orang lebih memilih jasa laundry dibandingkan mencuci sendiri di rumah, selain untuk menghemat waktu dan tenaga harga 1 kg pakaian yang ditetapkan oleh penyedia jasa tidak terlalu mahal sehingga masyarakat kalangan bawah juga bisa menggunakan jasa laundry tersebut

Memulai usaha laundry juga memerlukan modal yang tidak sedikit. Mulai dari membeli mesin cuci, alat pengering, dan perawatan mesin. Tetapi, sebelum memulai suatu usaha, terlebih dahulu harus memiliki skill dalam menjalankan usaha laundry dan apabila kita tidak pandai dalam memilih lokasi usaha maka akan berpotensi sepi pelanggan. Selain memiliki banyak manfaat ternyata usaha laundry juga mempunyai sisi kelemahan yaitu tidak puasnya pelanggan karena tertinggal noda pada pakaian, hilang atau tertukarnya baju konsumen dan tidak semua jenis baju dapat dicuci menggunakan mesin cuci.

Jenis pakaian yang tidak bisa dicuci dimesin cuci contohnya, baju yang mudah luntur sehingga harus dipisah pada saat proses pencucian. Selain itu, apabila salah satu baju pelanggan tertukar dan tidak bisa ditemukan maka pihak pemberi jasa akan mengganti dengan barang pakaian yang hilang tersebut. Hal ini mengakibatkan pengurangan pendapatan yang diterima oleh usaha laundry. Oleh karena itu dibutuhkan suatu pencatatan transaksi agar mengetahui revenue yang diperoleh oleh suatu perusahaan maupun pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan jasa usaha laundry.

Suatu perusahaan harus menggunakan laporan keuangan, maka akan membantu pemilik usaha untuk dapat menentukan pendapatan yang dihasilkan dalam transaksi-transaksi yang dilakukan. Tapi, masih banyak usaha laundry yang melakukan pencatatan secara manual contohnya usaha laundry Berkah. Bukan hanya usaha laundry Berkah saja yang masih

menghitung transaksi secara manual tanpa menerapkan sistem pencatatan akuntansi tetapi usaha laundry lainnya juga demikian, seperti usaha Laundry Putri, Amira Laundry, Raja Laundry, dan masih banyak lagi.

Quickly Laundry ialah salah satu usaha laundry yang mencatat transaksi dengan sistem manual dalam membuat laporan untung rugi. yang membuat manajer dan eksekutif tidak mengetahui total nilai aset perusahaan yang nantinya sesuai dengan nilai aset tersebut, yang nantinya akan digunakan untuk menentukan perkembangan perusahaan dan untuk menentukan kebijakan masa depan (Susilowati & Satria, 2018). Sejalan dengan penelitian tersebut, penelitian terhadap perancangan serta penetapan sistem akuntansi di usaha Qisyah laundry mengungkapkan bahwa salah satu perseteruan yang dihadapi oleh Qisyah Laundry adalah sebagai berikut: Laporan keuangan yang tidak lengkap dan tidak mencukupi sehingga laporan keuangan tidak dapat membantu para pengguna informasi akuntansi. Hal ini karena pemilik UMKM selalu mengambil keputusan berdasarkan analisis dan perkiraan dan tidak memahami dasar-dasar akuntansi (Sibarani, 2020).

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh (Fitria, Fitri, Rahmi, Guspendri, & Marlin, 2022) melakukan penelitian terhadap Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan PSAK ETAP di BUMNag Baringin Saiyo Kecamatan Lima Kaum menjelaskan bahwa Baringin Saiyo yang kurang paham mengenai pencatatan keuangan sesuai dengan SAK ETAP. Baringin Saiyo menghadapi sejumlah masalah pelaporan keuangan yaitu, masalah personel, kurangnya keterampilan akuntansi koreksi akun dan pembuatan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi.

Akuntansi memiliki banyak kegunaan dalam bisnis dan tentunya dapat membantu dalam menjalankan bisnis usaha laundry. Pertama, mengumpulkan data transaksi untuk menghindari kekeliruan dalam proses pencatatan, merogoh data asal dokumen aktivitas usaha yang sudah tersimpan di sistem akuntansi. selanjutnya, mencatat transaksi dengan sinkron sesuai urutan serta tanggal transaksi, tujuannya supaya memudahkan para pengguna informasi akuntansi.

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu pengamatan dilakukan secara langsung melalui hasil survei dan proses wawancara dengan pemilik jasa. Informasi yang diperoleh dari pengamatan yang dilakukan yaitu perusahaan jasa usaha laundry salah satunya usaha laundry Berkah masih menggunakan pencatatan transaksi secara manual dan tidak melakukan pencatatan laporan keuangan atas transaksi tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti tertarik untuk meneliti penerapan akuntansi pada perusahaan jasa khusus nya usaha laundry yang ada di kabupaten batusangkar untuk Mengetahui informasi tentang bagaimana penerapan akuntansi pada usaha laundry, perkembangan dan permasalahan apa saja yang sering dihadapi dalam usaha jasa laundry ini serta persaingan antar sesama penyedia jasa laundry, karena begitu maraknya usaha laundry pada saat ini.

TINJAUAN PUSTAKA

Sejarah Dan Pengertian Akuntansi

Akuntansi primitif tertua adalah entri tablet. Tanah liat untuk pembayaran upah di Babilonia sekitar 3600 SM. Dengan demikian, ada banyak bukti tentang keberadaan sistem akuntansi dan pengendalian. Catatan paling awal berada di Mesir dan pemerintahan kota Yunani. Inggris, disusun atas perintah Raja William Sang Penakluk pada abad ke-11 untuk mengetahui sumber-sumber keuangan pemerintah (Sihombing, Margareta, Simatupang, Simamora, & Siagian, 2022). Akuntansi ialah Disiplin ilmu yang memberikan penjelasan berguna yang memungkinkan Implementasi serta penilaian kinerja perusahaan. Akuntansi didefinisikan menjadi proses mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengkomunikasikan

keadaan ekonomi yang diperlukan untuk membuat keputusan secara tegas serta jelas bagi pihak yang memakai informasi ini (Rahardjo, 2020).

Jadi akuntansi adalah proses pencatatan dan pengelompokan akun-akun dengan cara tertentu atas transaksi-transaksi yang terjadi di perusahaan, nantinya informasi keuangan itu akan berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan informasi tersebut untuk pengambilan keputusan.

Proses Akuntansi

Akuntansi dapat diartikan sebagai alat informasi yang Pengukuran kegiatan suatu usaha, pemrosesan data membuat laporan serta transmisi yang akan terjadi bagi pengambil kebijakan. Berasal dari sudut pandang optik siklus akuntansi ialah proses pencatatan, pengurutan, pengikhtisaran, pelaporan juga analisis data keuangan perusahaan (Fitriastuti, 2017), prosesnya sebagai berikut:

1. Pencatatan, ialah kegiatan mencatat semua transaksi yang terjadi di suatu perusahaan. Tujuan dari proses ini ialah pencatatan Operasi/aktivitas usaha yang dilakukan sedemikian rupa sehingga kegiatan ekonomi yang dilakukan bisa dipahami oleh pengguna informasi. Tahap ini membutuhkan Dokumen pendukung seperti kuitansi, nota, invoice dan lain-lain.
2. Penjabaran, artinya proses mengelompokkan setiap tindakan transaksi. Transaksi yang dicatat pada kelompok akun serupa pada proses sebelumnya. Tujuan asal proses ini; (a) dapat diketahui jumlah akun, khususnya pada hal saldo serta frekuensi mutasi. (b) mempermudah ketika membuat laporan keuangan.
3. Peringkasan, ialah proses untuk memudahkan transaksi mutasi yang terjadi waktu instansi aktivitas usaha telah melawati tingkatan penjabaran sebelumnya. Jumlah akun yang telah diketahui beserta dengan saldonya di ringkas dengan membuat masing-masing akun sehingga dapat memudahkan dalam penyusunan laporan keuangan.
4. Pelaporan, setelah melakukan proses meringkas setiap akun yang ada maka dilakukan proses pelaporan. proses ini adalah hasilnya proses akuntansi laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan, kegiatan ekonomi perusahaan, serta perubahan ekuitas.
5. Analisis, Data keuangan merupakan proses analisis yang dilakukan oleh pemakai laporan. Proses ini berfungsi menjadi dasar buat pengambilan keputusan, Tingkatan apapun dilakukan pada dokumen lain menggunakan sistem notasi sekuensial. Dokumen yang dihasilkan di setiap tahapan sebagai dasar aplikasi tahapan tersebut Berikutnya. Bila dokumen real mengandung kesalahan ketik, itu akan mengakibatkan hilangnya info pada penyajian laporan keuangan tahunan.

Kegunaan Akuntansi

Akuntansi sebagai sistem informasi harus menyediakan informasi relevan dan akurat dalam memberikan solusi yang tepat untuk kegunaannya. Untuk memungkinkan pengguna membuat keputusan untuk membuat kemajuan perusahaan yang dijalankannya (Hariyani, 2016). Dalam kehidupan kita masing-masing kita membutuhkan informasi itu dalam hal akuntansi, contohnya. seorang siswa yang bermigrasi untuk melanjutkan pendidikan di universitas, pasti akan melakukan Catatan tentang bagaimana uang digunakan dalam periode bulanan, triwulanan atau tentu saja orang tua memberikan uang setiap tahunnya, yang mana, Siswa itu menggunakan akuntansi, begitu juga perusahaan individu atau perusahaan besar (Rahmi, 2021).

Akuntansi menyediakan langkah-langkah yang ekonomis untuk mengumpulkan data dan mengomunikasikan hal ini kepada berbagai orang dan pihak yang menarik. Pemilik dan calon pemilik perusahaan harus mencari tahu tentang posisi keuangan perusahaan dan prospek masa

depan. Pemilik dapat menggunakan informasi ini untuk memutuskan apakah mempertahankan kepentingannya di perusahaan atau menjualnya dan kemudian berinvestasi di tempat lain. Pemilik masa depan akan mengambil keputusan untuk berinvestasi di perusahaan yang akan dibelinya atau tidak. pemberi pinjaman, (misalnya bank) ingin tahu bagaimana perusahaan berkembang setelah menerima pinjaman itu. Dia harus selalu mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk membayar kembali pinjaman, membuat keputusan tentang pemberian tambahan kredit, atau penarikan kredit apa yang diberikan (Rahardjo, 2020).

Prinsip-Prinsip Akuntansi Dalam Pandangan Islam

Hal ini ditemukan dalam ayat 282 surah al baqarah, yang artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya”

Kata Dain berasal dari dari kata dana-yadinu, yang berarti memberi (meminjam) sesuatu kepada seseorang Uang yang akan dikembalikan pada waktu tertentu yang disepakati bersama antara kreditur dan kreditur. hutang bisa dalam bentuk pinjaman tunai atau dalam bentuk jual beli barang, pembayarannya tergantung. Sebagian ulama mengatakan bahwa menghapus hutang itu wajib, namun sebagian ulama mengatakan bahwa hukumnya sunah (Sahrullah, 2020).

Islam lebih dari itu Perhitungan angka, informasi keuangan atau pelaporan. Dia khawatir seluruh aparat penegak hukum, agar tidak terjadi pelanggaran hukum atau hukum perdata atau hukum yang berkaitan dengan hukum peribadatan. Jika kita berpikir begitu sebagai bidang akuntansi, lebih "kompatibel" dengan akuntansi Akuntansi ilahi dan amal yang kita ketahui dari Al-Qur'an. Atau lebih dekat dengan "inspektur" dalam bahasa akuntansi modern (Batubara, 2019).

Bidang-Bidang Akuntansi

Pertumbuhan ekonomi yang semakin cepat dan komplek Masalah perusahaan yang didorong oleh kemajuan teknologi semakin buruk, Akuntan akan dituntut sesuai dengan peraturan pemerintah tentang aktivitas perusahaan mengkhususkan diri dalam akuntansi. Area penting akuntansi dijelaskan (Harmain, 2019) di bawah ini:

1. Akuntansi lingkungan, akuntansi lingkungan bagi perusahaan merupakan peluang untuk meminimalisir kendala lingkungan yang dihadapi Banyak perusahaan besar. Industri dan jasa yang saat ini memperkenalkan penilaian lingkungan target Meningkatkan efisiensi pengelolaan alam dengan mengevaluasi kegiatan lingkungan dalam hal biaya lingkungan dan manfaat ekonomi.
2. Akuntansi perpajakan, bidang akuntansi perpajakan termasuk persiapan pengembalian pajak dan verifikasinya konsekuensi pajak dari kegiatan bisnis yang direncanakan.
3. Akuntansi biaya, akuntansi biaya adalah bidang akuntansi yang melakukan mencatat, Menghitung, menganalisis, memantau, dan melaporkan masalah kepada manajemen berkaitan dengan biaya dan produksi Inilah tepatnya yang dilakukan oleh departemen akuntansi biaya, untuk biaya pencatatan dan analisis biaya.

Bidang akuntansi dari sudut pandang pengguna informasi dibagi menjadi dua, yakni:

1. Akuntansi Manajemen, tujuan akuntansi manajemen harus memproses, membuat, serta menyajikan data keuangan yang digunakan sebagai perencanaan, aplikasi serta pengendalian aktivitas Jenis info yang didapatkan disesuaikan Peran, tugas, tanggung jawab serta tujuan penggunaan informasi dari masing-masing bagian Kontrol.
2. Akuntansi Keuangan. Semua bidang akuntansi berkaitan dengan info keuangan serta Penggunaan uang menjadi alat ukur dari akuntansi. Tetapi (keuangan Akuntansi)

didefinisikan secara rinci menjadi berikut Akuntansi Bertarget Menyiapkan informasi keuangan tentang organisasi yang bermanfaat bagi pemangku kepentingan untuk mengetahui penerima dan penggunaan laporan keuangan (Sarmigi, Abdallah, & Maryanto, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) bertujuan untuk menyelidiki intensif konteks subjek penelitian saat ini dengan interaksi lingkungan, individu, serta perilaku yang diamati. Penelitian ini juga mengacu pada penelitian kepustakaan dengan menggunakan teori serta konsep pendukung dan terkait untuk studi lapangan. Metode pembahasan penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, teknik penelitian menghasilkan data deskriptif berbentuk tertulis dan lisan secara individu serta perilaku yang diamati (Kardinal, 2017). Tujuan penelitian adalah untuk menjelaskan realitas yang terkait dengan teori dari bawah (*Grounded Theory*), dan memahami satu atau lebih fenomena yang muncul.

Dan indikator yang digunakan pada metode ini yaitu:

- a. Konsep dasar pencatatan yang meliputi:
 1. Melakukan pencatatan pembayaran dimuka/DP
 2. Melakukan pencatatan piutang
 3. Pembelian barang secara kredit
 4. Pencatatan hutang
 5. Pencatatan penerimaan kas
 6. Pencatatan pengeluaran kas;
- b. Konsep penandingan yang meliputi
 1. Mencatat pendapatan
 2. Mencatat beban
 3. Mencatat penandingan pendapatan dan beban;
- c. Konsep kelangsungan usaha yang meliputi
 1. Kegunaan sistem pembukuan
 2. Kepemilikan aset
 3. Pencatatan penyusutan aset;
- d. Periode waktu yang meliputi
 1. Per 3 bulan
 2. Per 6 bulan
 3. Per 1 tahun

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar pencatatan

Tabel 1.
Dasar Pencatatan

Konsep Dasar Pencatatan	Ya	Tidak
Pencatatan pembayaran di muka		✓
pencatatan piutang	✓	
Pencatatan pembelian barang secara kredit		✓
Pencatatan utang		✓
Pencatatan penerimaan kas		✓
Pencatatan pengeluaran kas		✓

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, perusahaan *laundry* tidak melakukan pembayaran di muka. Perusahaan menerima pendapatan setelah barang telah selesai dikerjakan dan diterima oleh pelanggan, sehingga tidak terjadi pencatatan pembayaran di muka.

Perusahaan jasa *laundry* melakukan pencatatan piutang secara manual, dengan menggunakan kertas bon/tanda terima yang diserahkan kepada pelanggan saat penyerahan pakaian/barang yang akan dikerjakan. Pelanggan akan membayar lunas saat mengambil pakaian yang sudah selesai dikerjakan. Khusus perusahaan jasa *laundry* Berkah memberikan tenggat waktu pembayaran kepada pelanggan selama 3 hari setelah barang diambil.

Perusahaan *laundry* tidak melakukan pembelian secara kredit untuk pembelian perlengkapan. Pembelian peralatan seperti mesin cuci, mesin pengering, dan peralatan lainnya dibeli di awal dengan meminjam modal ke bank, namun tidak ada pencatatan yang dilakukan oleh perusahaan terkait hutang/peminjaman modal ini. Perusahaan juga tidak melakukan pencatatan utang yang dilakukan untuk pembelian perlengkapan atau peralatan.

Pada awal perusahaan berdiri, perusahaan *laundry* melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas, namun pencatatan ini hanya bertahan selama satu tahun. Hal ini disebabkan perusahaan *laundry* merasa rumit untuk konsisten mencatat pemasukan dan pengeluaran kas yang dilakukan sehari-hari.

Konsep penandingan

Tabel 2.
Konsep Penandingan

Konsep Penandingan	Ya	Tidak
Pencatatan pendapatan		✓
Mencatat beban		✓
Mencatat perbandingan pendapatan dan beban		✓

Usaha *laundry* yang kami teliti tidak melakukan pencatatan pendapatan atas jasa yang telah diberikan. Karena, pendapatan yang diterima perusahaan jasa *laundry* ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Perusahaan jasa *laundry* tidak melakukan pencatatan atas beban beban yang ditanggung. Seperti gaji karyawan, beban listrik dan beban lain-lain. Karena, hal ini dapat diketahui secara pasti oleh perusahaan.

Perusahaan jasa *laundry* yang telah kami teliti tidak melakukan pencatatan penandingan pendapatan dan beban karna pendapatan pertahun atau perbulan yang diterima oleh perusahaan digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari begitu pula beban yang ditanggung sehingga tidak diketahui perusahaan mengalami laba atau rugi.

Konsep kelangsungan usaha

Tabel 3.
Konsep Kelangsungan Usaha

Konsep kelangsungan usaha	Ya	Tidak
Penggunaan menggunakan sistem pembukuan		✓
Kepemilikan aset	✓	
Pencatatan penyusutan aset		✓

Perusahaan jasa *laundry* yang telah kami teliti tidak menggunakan sistem pembukuan dalam pencatatan transaksi yang terjadi dan mencatat beban-beban yang

ditanggung oleh perusahaan sehingga perusahaan tidak merasakan manfaat yang akan didapat kalau menggunakan sistem pembukuan. Salah satu yang akan di dapat apabila melakukan sistem pembukuan yaitu diketahui kondisi yang dialami oleh perusahaan apakah dalam keadaan laba/untung atau dalam keadaan rugi. Mesin cuci, mesin pengering, setrika uap, keranjang, parfume, hanger, plastik, dan peralatan serta perlengkapan lainnya merupakan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan jasa usaha *laundry* tidak melakukan pencatatan penyusutan aset. Salah satu perusahaan jasa laundry yaitu usaha laundry berkah pernah menjual kembali mesin cuci yang dijual setengah harga untuk membeli mesin cuci yang baru. Tetapi, usaha laundry berkah tidak melakukan pencatatannya.

Periode waktu

Tabel 5.
Periode Waktu

Periode waktu	Ya	Tidak
• 3 bulan		✓
• 6 bulan		✓
• 1 tahun		✓

Perusahaan jasa laundry yang telah kami teliti tidak menggunakan pencatatan keuangan baik itu 1 kali dalam 3 bulan, 1 kali dalam 6 bulan, maupun pertahun. Awal berdiri usaha *laundry* melakukan pencatatan keuangan per bulan seperti usaha *laundry* berkah namun hal ini tidak bertahan lama.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada perusahaan jasa usaha *laundry* yang ada di wilayah batusangkar masih banyak usaha laundry yang tidak menerapkan sistem pencatatan akuntansi pada usahanya. Awal berdirinya usaha *laundry* memang menerapkan pencatatan pendapatan dan pencatatan beban-beban yang di tanggung tapi hal ini tidak bertahan lama hanya beberapa bulan saja. Perusahaan jasa ini tidak lagi melakukan pencatatan dikarenakan semua pendapatan yang diperoleh atas semua transaksi digunakan untuk kebutuhan sehari hari seperti usaha laundry berkah.

Usaha *laundry* berkah tidak melakukan pencatatan pendapatan dan pengeluaran kas atas beban-beban yang ditanggung. Hal ini mengakibatkan tidak adanya perbandingan pendapatan dengan jumlah beban yang berpengaruh pada ketidaktahuan atas kondisi perusahaan tersebut, apakah perusahaan tersebut dalam kondisi laba atau rugi. Saran dari hasil penelitian dan pembahasan ini adalah suatu perusahaan jasa perlu melakukan pencatatan keuangan atau menerapkan sistem pencatatan akuntansi pada usahanya dengan tujuan akhir untuk mengetahui usaha yang dijalankan maju atau tidak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldila, N., Arsa, A., & Anggraeni, L. (2021). PENGARUH PEMAHAMAN DAN PEMANFAATAN SISTEM INFOMASI AKUNTANSI TERHADAP PENINGKATAN PRODUKTIVITAS PADA PERUSAHAAN PT. PRODUK SAWITINDO JAMBI. *Al Dzahab: Journal of Economics, Management, Business and Accounting*, 4(1).
- Arsa, A., Ismail, M., Tanjung, F., & Syawal, M. (2022). PENERAPAN PENYUSUNAN LAPORAN DENGAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (SAK-EMKM) (Studi Pada Toko Oleh-Oleh Pak Dj). *Al Dzahab: Journal of Economics, Management, Business and Accounting*, 3(2).

- Batubara, Z. (2019). Akuntansi dalam Pandangan Islam. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 3(1).
- Fitria, N., Fitri, S., Rahmi, M., Guspendri, N., & Marlin, K. (2022). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan PSAK ETAP di BUMNag Baringin Saiyo Kecamatan Lima Kaum. *A J A D Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 149–157.
- Fitriastuti, T. (2017). *Dasar akuntansi pemahaman konsep dan praktek*. Kalimantan Timur: Mulawarman University PRESS.
- Hariyani, D. S. (2016). *Pengantar Akuntansi I (Teori & Praktik)*. Yogyakarta: Aditya Media Publishing.
- Harmain, H. (2019). *Pengantar Akuntansi I*. Medan: Madenatera Qualified Publisher.
- Kardinal. (2017). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Penggunaan Produk Keuangan Pada Mahasiswa STIE Multi Data Palembang. *Forum Bisnis Dan Kewirausahaan Jurnal Ilmiah STIE MDP*, 7(1).
- Rahardjo, S. S. (2020). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Selemba Empat.
- Rahmi, S. (2021). *Mengenal Dasar Ilmu Akuntansi*. Padang: LPPM Universitas Bung Hatta.
- Sahrullah. (2020). Analisis Penerapan Prinsip Akuntansi Berdasarkan Surah Al- Baqarah Ayat 282. *SOIKO : Journal of Management & Business*, 5(1).
- Sarmigi, E. (2018). Analisis Komparasi Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi STIE Sakti Alam Kerinci Dengan STIE Sumatera Barat Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Benefita*, 3(1), 91-105.
- Sarmigi, E. (2019). Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Expenditure Processing Cycle Untuk Mendukung Pengendalian Intern. *PROFITA*, 1(2), 63-75.
- Sarmigi, E., & Andriadi, D. (2019). Analisis Penerapan Akuntansi Keperilakuan Terhadap Mahasiswa Akuntansi STIE Sakti Alam Kerinci. *Jurnal Benefita*, 4(1), 51-59.
- Sarmigi, E., Abdallah, Z., & Maryanto, M. (2021). *Akuntansi Manajemen: Dasar-Dasar Pengukuran Kinerja Manajemen*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sibarani, S. A. (2020). PERANCANGAN DAN PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI PADA USAHA QISYA LAUNDRY. *Conference on Business, Social Sciences and Innovation Technology*, 1(1).
- Sihombing, S., Margareta, E., Simatupang, L., Simamora, B., & Siagian, L. (2022). *Dasar-Dasar Akuntansi perusahaan jasa dan perusahaan dagang*. Widina Bhakti Persada: Bandung.
- Susilowati, M., & Satria, N. (2018). DESAIN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERINTEGRASI LIMA SIKLUS PADA USAHA JASA LAUNDRY. *Kurawal*, 1(2). doi:<https://doi.org/10.33479/kurawal.v1i2.123>
- Syafitri, A., Rosmanidar, E., & Putriana, M. (2023). AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI PENGELOLAAN KEUANGAN MASJID MUHAJIRIN (Studi pada Masjid Muhajirin Desa Pelangki Kecamatan Batang Masumai Kabupaten Merangin). *Al Dzahab: Journal of Economics, Management, Business and Accounting*, 4(1).